



## Analisis Manajemen Risiko Keuangan pada UMKM Lela Florist Kota Semarang

<sup>1</sup> Ninik Dwi Atmini, <sup>2</sup> Umi Fadlilah Hidayanti, <sup>3</sup> Yoki Nawan Gunara

<sup>1,2,3</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: [ninik2atmini@gmail.com](mailto:ninik2atmini@gmail.com)

**Abstract.** SMES (Micro, Small and Medium Enterprises) often face significant challenges, especially related to financial and workforce risk management. This research aims to analyze Lela Florist's financial risk management. In this research, a descriptive qualitative approach with interviews was used to collect data from business owners and female employees. The analysis is carried out with a focus on financial risk management strategies, such as product and service diversification, creative promotions, cash flow management, separation of company assets and access to capital. Lela Florist has implemented various strategies to manage financial risks effectively. Diversification of products and services, creative promotions, and utilization of online delivery and ordering services help reduce financial risks and maintain revenue stability. Meanwhile, efficient management of employee costs, employee development and effective performance management increases productivity and maintains service quality. This research shows that Lela Florist's financial risk management has effectively played an important role in the operational success of SMES.

**Keywords:** Financial Risk, Risk Management, MSME

**Abstrak.** UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) seringkali menghadapi tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan manajemen risiko keuangan dan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko keuangan Lela Florist. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari pemilik usaha dan karyawan. Analisis dilakukan dengan fokus pada strategi manajemen risiko keuangan, seperti diversifikasi produk dan layanan, promosi kreatif, pengelolaan arus kas, pemisahan harta perusahaan dan akses terhadap modal. Lela Florist telah menerapkan berbagai strategi untuk mengelola risiko keuangan dengan efektif. Diversifikasi produk dan layanan, promosi kreatif, dan pemanfaatan layanan pengiriman dan pemesanan online membantu mengurangi risiko keuangan dan menjaga stabilitas pendapatan. Sementara itu, pengelolaan biaya karyawan dengan efisien, pengembangan karyawan, dan manajemen kinerja yang efektif meningkatkan produktivitas, dan menjaga kualitas layanan. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko keuangan Lela Florist telah efektif berperan penting dalam kesuksesan operasional UMKM.

**Kata kunci:** Risiko Keuangan, Manajemen Risiko, UMKM

### 1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Mereka merupakan tulang punggung ekonomi yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan inovasi, serta distribusi pendapatan (Jikrillah, et al., 2021). UMKM juga memiliki karakteristik yang unik, seperti tingkat likuiditas yang rendah, sumber daya terbatas, dan ketidakpastian pasar yang tinggi. Kondisi ini membuat UKM lebih rentan terhadap berbagai risiko yang dapat membahayakan kelangsungan operasional mereka (Safi'i, et al., 2020). Meskipun memiliki potensi yang besar, UMKM sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama terkait dengan manajemen risiko. Salah satu aspek penting dalam manajemen risiko adalah risiko keuangan. Risiko ini merujuk pada potensi ancaman yang dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh suatu

perusahaan (Gallati, 2003).UMKM biasanya beroperasi dengan modal terbatas, sumber daya manusia yang kurang terlatih, serta manajemen yang belum terstruktur dengan baik, yang membuat mereka rentan terhadap berbagai risiko keuangan.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi UMKM dalam hal risiko keuangan adalah pencatatan arus kas yang kurang baik. UMKM sering kali tidak memiliki sistem akuntansi yang memadai atau tenaga ahli yang dapat membantu dalam pengelolaan keuangan, sehingga menyebabkan ketidakjelasan dalam pelaporan keuangan dan pengendalian arus kas. Hal ini bisa berdampak pada kesulitan dalam memantau pendapatan dan pengeluaran secara real-time, yang pada akhirnya memperburuk kemampuan UMKM untuk merencanakan operasional dan membuat keputusan bisnis yang tepat. Selain itu, banyak UMKM mengalami kendala karena pendapatan yang kurang maksimal, yang disebabkan oleh persaingan pasar, rendahnya permintaan, atau strategi pemasaran yang belum efektif. Di sisi lain, harga bahan baku yang tidak stabil turut menambah tekanan pada kondisi keuangan, karena kenaikan harga bahan baku bisa langsung mempengaruhi margin keuntungan dan mempersulit perencanaan biaya.

Lela Florist sebuah UMKM yang bergerak di bidang produksi rangkaian bunga berbahan *latex*. Meskipun telah berhasil menarik banyak pelanggan, UMKM ini harus terus beradaptasi dengan perubahan pasar dan mengelola risiko yang muncul dari ketidakpastian ekonomi. Risiko keuangan yang dihadapi UMKM ini meliputi fluktuasi pendapatan harian yang bergantung pada jumlah pelanggan, biaya operasional yang tidak terduga, dan kebutuhan modal untuk ekspansi atau perbaikan fasilitas. Menghadapi risiko-risiko keuangan tersebut bagi Lela Florist penting untuk menerapkan manajemen risiko keuangan yang baik. Risiko keuangan ini mencakup ketidakstabilan pendapatan, pengelolaan arus kas, akses terhadap modal, dan kemampuan untuk mengelola piutang.

Studi tentang manajemen risiko UMKM sejauh ini fokus pada beberapa aspek risiko. Penelitian risiko keuangan memiliki prioritas yang tinggi kemudian diikuti oleh risiko bisnis, risiko operasional, risiko reputasi, dan risiko hukum dan kepatuhan dalam hierarki risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Pamungkas & Prasetyo, 2022). Hasil penelitian Saputra dan Wijayati (2023) menyimpulkan PT A adalah terletak pada besarnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh perusahaan. Dalam operasionalnya, PT A belum menyeluruh dan belum optimal menerapkan manajemen risiko kredit. Temuan penelitian manajemen risiko UMKM menghasilkan Cuanki Asoy menghadapi risiko paling besar yaitu terletak pada produknya tetapi risiko keuangan juga sangat penting

untuk diperhatikan karena permodalan. Oleh karena itu, manajemen risiko keuangan sangat penting untuk dilakukan terhadap risiko-risiko yang telah diidentifikasi dan dinilai (As Sajjad et al., 2020). Beberapa usaha di atas akhirnya terpaksa menutup usahanya karena ketidakmampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya karena kegagalan dalam mengelola keuangan perusahaan (Pamungkas & Prasetyo, 2022).

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen risiko utamanya manajemen risiko keuangan bagi UMKM. Kajian tentang analisis manajemen risiko pada UMKM Lela Florist penting untuk dilakukan karena dengan adanya analisis tersebut akan mengetahui dan mengidentifikasi risiko apa saja yang terjadi, baik itu di masa sekarang maupun masa mendatang terkhusus pada risiko keuangan. Dengan diketahuinya risiko maka akan mempermudah dalam pengendalian risiko tersebut agar kemungkinan untuk terjadinya risiko itu kecil atau bahkan sangat kecil.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Manajemen Risiko**

Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. (Fahmi, 2026).

Fokus manajemen risiko identifikasi, penilaian, dan prioritas risiko diikuti oleh penerapan sumber daya secara terkoordinasi dan ekonomis untuk meminimalkan, memantau, dan mengendalikan kemungkinan atau dampak dari peristiwa yang tidak diinginkan. Secara umum, manajemen risiko adalah proses yang digunakan oleh organisasi untuk mengelola ketidakpastian yang dihadapi dalam mencapai tujuan strategis dan operasional mereka.

Tinjauan teori manajemen risiko mencakup beberapa konsep kunci yang melibatkan pengelolaan risiko dalam konteks bisnis dan proyek. Salah satu teori dasar adalah identifikasi risiko, yang melibatkan pengenalan dan dokumentasi potensi ancaman atau peluang yang dapat mempengaruhi kesuksesan suatu kegiatan. Identifikasi risiko ini dapat melibatkan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) atau teknik lainnya untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Risiko yang terjadi terbagi dalam beberapa yaitu risiko produk, risiko pasar, risiko keuangan, dan risiko operasional. (Darmawi, 2022)

## **Manajemen Risiko UMKM**

Manajemen risiko tidak hanya relevan bagi organisasi besar tetapi juga bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Bahkan UMKM sering kali menghadapi risiko yang lebih besar karena keterbatasan sumber daya dan kapasitas untuk mengelola risiko. Oleh karena itu, manajemen risiko yang efektif sangat penting bagi UMKM untuk menjaga keberlanjutan bisnis mereka. Bagi UMKM, pendekatan sederhana dan praktis dalam manajemen risiko dapat mencakup pembuatan rencana darurat, diversifikasi pemasok dan pelanggan, serta memastikan asuransi yang memadai untuk melindungi dari risiko yang tidak dapat dihindari atau dikurangi.

## **Risiko Keuangan**

Risiko keuangan adalah kemungkinan terjadinya kerugian finansial bagi individu atau organisasi akibat berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan mereka. Risiko ini dapat berasal dari internal maupun eksternal, dan mencakup berbagai aspek seperti pasar, kredit, likuiditas, operasional, dan risiko legal.

Salah satu bentuk risiko keuangan yang paling umum adalah risiko pasar. Risiko pasar terjadi karena fluktuasi harga pasar yang dapat mempengaruhi nilai aset dan liabilitas suatu organisasi. Misalnya, perubahan harga saham, nilai tukar mata uang asing, dan suku bunga dapat berdampak signifikan pada nilai portofolio investasi. Investor dan perusahaan harus menghadapi ketidakpastian ini dan mencari cara untuk melindungi diri dari perubahan yang tidak menguntungkan. Hedging, atau lindung nilai, adalah salah satu teknik yang sering digunakan untuk mengurangi risiko pasar, di mana instrumen derivatif seperti futures dan options digunakan untuk menstabilkan arus kas dan nilai aset.

Risiko kredit adalah risiko bahwa peminjam tidak akan dapat memenuhi kewajiban pembayaran mereka, mengakibatkan kerugian bagi pemberi pinjaman. Risiko ini sangat relevan bagi lembaga keuangan seperti bank, yang meminjamkan uang kepada individu dan perusahaan. Untuk mengelola risiko kredit, lembaga keuangan melakukan analisis kredit yang ketat untuk menilai kelayakan peminjam. Penilaian ini mencakup pemeriksaan laporan kredit, analisis kemampuan pembayaran, dan penilaian jaminan yang disediakan oleh peminjam. Selain itu, diversifikasi portofolio pinjaman juga merupakan strategi penting untuk mengurangi risiko kredit, karena menyebarkan eksposur ke berbagai peminjam dan sektor ekonomi dapat mengurangi dampak kerugian dari satu pinjaman yang gagal.

Risiko likuiditas terjadi ketika organisasi tidak mampu memenuhi kewajiban

jangka pendeknya karena kekurangan kas atau aset likuid lainnya. Likuiditas yang tidak memadai dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang serius dan bahkan kebangkrutan jika tidak dikelola dengan baik. Untuk mengatasi risiko likuiditas, perusahaan harus memiliki strategi manajemen kas yang efektif, termasuk memelihara cadangan kas yang memadai dan akses ke sumber pembiayaan jangka pendek. Lembaga keuangan juga menggunakan analisis likuiditas untuk memastikan bahwa mereka memiliki cukup aset likuid untuk memenuhi permintaan penarikan nasabah.

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau kekurangan dalam proses internal, manusia, sistem, atau dari kejadian eksternal. Contoh risiko operasional termasuk kesalahan manusia, penipuan, gangguan sistem teknologi informasi, dan bencana alam. Manajemen risiko operasional melibatkan identifikasi dan penilaian risiko- risiko ini, serta penerapan kontrol yang efektif untuk mengurangi kemungkinan dan dampaknya. Ini bisa mencakup pelatihan karyawan, peningkatan keamanan sistem informasi, dan pengembangan rencana tanggap darurat untuk menghadapi kejadian yang tidak terduga.

Risiko legal adalah risiko kerugian yang timbul dari ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Perusahaan harus mematuhi berbagai undang-undang dan regulasi yang berlaku di negara tempat mereka beroperasi, dan ketidakpatuhan dapat mengakibatkan denda, sanksi, atau kerusakan reputasi yang serius. Untuk mengelola risiko legal, perusahaan perlu memiliki departemen hukum yang kuat dan sistem kepatuhan yang efektif. Audit reguler dan pelatihan kepatuhan bagi karyawan juga penting untuk memastikan bahwa perusahaan tetap sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Selain risiko-risiko spesifik tersebut, ada juga risiko sistemik yang dapat mempengaruhi seluruh sistem keuangan. Risiko sistemik adalah risiko yang disebabkan oleh interkoneksi dan ketergantungan antara lembaga keuangan dan pasar. Krisis keuangan global 2008 adalah contoh yang jelas dari risiko sistemik, di mana kegagalan satu atau beberapa lembaga keuangan besar mengakibatkan dampak yang meluas ke seluruh sistem keuangan global. Untuk mengurangi risiko sistemik, regulator keuangan dan pemerintah sering kali mengimplementasikan kebijakan makroprudensial, seperti persyaratan modal yang lebih tinggi bagi bank dan langkah-langkah pengawasan yang lebih ketat.

Manajemen risiko keuangan yang efektif melibatkan pendekatan yang holistik dan sistematis. Pertama, perusahaan harus mengidentifikasi semua risiko keuangan yang

mereka hadapi. Ini melibatkan pemetaan semua aktivitas bisnis dan menilai bagaimana risiko dapat mempengaruhi setiap bagian dari operasi. Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah penilaian risiko, di mana perusahaan mengevaluasi kemungkinan dan dampak dari setiap risiko. Ini sering kali melibatkan penggunaan model keuangan dan alat analitis untuk mengukur eksposur risiko dan potensi kerugian.

Setelah penilaian risiko, perusahaan perlu mengembangkan dan mengimplementasikan strategi mitigasi risiko. Strategi ini bisa melibatkan penghindaran risiko, di mana perusahaan mengubah rencana bisnis untuk menghindari risiko tertentu, atau pengurangan risiko, di mana perusahaan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi kemungkinan atau dampak risiko. Transfer risiko adalah strategi lain yang umum digunakan, di mana perusahaan memindahkan risiko kepada pihak lain, seperti melalui pembelian asuransi atau penggunaan kontrak derivatif. Penerimaan risiko adalah strategi di mana perusahaan memutuskan untuk menerima risiko tertentu karena biaya mitigasi mungkin lebih tinggi daripada potensi kerugian.

Implementasi strategi mitigasi harus diikuti dengan pemantauan dan peninjauan secara berkelanjutan. Lingkungan bisnis dan kondisi keuangan dapat berubah dengan cepat, sehingga penting untuk terus memantau risiko dan menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan. Penggunaan teknologi, seperti sistem informasi manajemen risiko, dapat membantu perusahaan dalam pemantauan real-time dan pelaporan risiko. Selain itu, komunikasi yang efektif dan transparan mengenai risiko dan strategi mitigasi kepada pemangku kepentingan adalah kunci untuk memastikan dukungan dan keterlibatan mereka dalam proses manajemen risiko.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah gabungan antara metode kualitatif dan penelitian kepustakaan untuk menganalisis manajemen risiko keuangan Lela Florist. Tujuan tulisan ini adalah untuk mengevaluasi berbagai teori yang ada dengan membandingkannya dengan literatur penelitian yang tersedia. Paradigma dalam penelitian kualitatif menjadi hal yang penting agar penelitian dapat diterima. Salah satu paradigma yang biasanya digunakan yaitu paradigma interpretif. Paradigma interpretif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, tidak terpisah-pisah satu dengan lainnya, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan antar gejala bersifat timbal balik (*reciprocal*), bukan kausalitas. Paradigma interpretif juga memandang realitas sosial itu sesuatu yang dinamis, berproses dan penuh makna subjektif (Rahardjo,

2018).

Penelitian kualitatif diharapkan mampu mengolah informasi secara mendalam dan menghasilkan kesimpulan yang komprehensif untuk menjelaskan masalah yang ada, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan solusi maupun pengambilan kebijakan. Informasi dikumpulkan dan diolah menggunakan desain serta teknik yang telah disiapkan dengan baik untuk mendukung kualitas kesimpulan akhir yang dihasilkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis secara tidak langsung dari pihak lain melalui kajian literasi. Teknik yang digunakan dalam pengujian validitas data adalah dengan menguji bahwa data yang diperoleh merupakan data dengan keabsahan yang memadai.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik Lela Florist yaitu Ibu Nurlela dan kepada karyawan yang semuanya adalah mahasiswa. Wawancara akan menjadi instrumen utama untuk menggali pemahaman mendalam tentang risiko-risiko yang dihadapi oleh UMKM. Selama wawancara, peneliti dapat menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, yang mencakup pertanyaan terkait risiko keuangan.

Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik yang muncul selama diskusi. Setiap wawancara berlangsung selama satu jam dan direkam untuk memastikan akurasi data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu peneliti mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema penting yang muncul dari data wawancara. Analisis ini akan membantu dalam memahami praktik manajemen risiko yang efektif dan area yang memerlukan perbaikan, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan manajemen risiko keuangan di Lela Florist.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi Manajemen Risiko Keuangan yang Diterapkan oleh Lela Florist dalam Menghadapi Ketidakstabilan Pendapatan, Pengelolaan Arus Kas, dan Akses terhadap Modal.

Lela Florist menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola risiko keuangan, terutama ketidakstabilan pendapatan, pengelolaan arus kas, dan akses terhadap modal.

Strategi yang diterapkan oleh UMKM ini untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut berfokus pada penguatan manajemen keuangan, diversifikasi sumber pendapatan, dan pembinaan hubungan dengan lembaga keuangan.

### **Menghadapi Ketidakstabilan Pendapatan**

Menghadapi ketidakstabilan pendapatan adalah tantangan utama setiap UMKM termasuk Lela Florist. Untuk mengatasi tantangan ini, salah satu strategi utama yang diterapkan adalah diversifikasi produk dan layanan. Diversifikasi ini melibatkan penambahan variasi produk. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis produk utama yang bisa terpengaruh oleh fluktuasi permintaan pasar. Dengan menyediakan pilihan produk yang lebih beragam, UMKM ini dapat menarik berbagai segmen pelanggan dengan kebutuhan yang berbeda, sehingga meningkatkan peluang penjualan dan mampu menjaga stabilitas pendapatan. Selain itu, diversifikasi produk juga memungkinkan usaha ini untuk menyesuaikan diri dengan perubahan selera pasar dan tren pajangan bunga yang berkembang, menjaga relevansi dan daya tarik mereka di mata pelanggan.

### **Penggunaan Media sosial**

Penggunaan media sosial merupakan salah satu alat utama dalam strategi ini. Melalui platform Instagram, Facebook, Tiktok dan WhatsApp, dan penggunaan website, Lela Florist ini dapat menjangkau audiens yang lebih luas dengan biaya yang relatif rendah.

UMKM ini secara rutin mempromosikan varian baru, menawarkan diskon khusus, dan menginformasikan pameran untuk menarik perhatian pelanggan. Strategi pemasaran kreatif ini sangat efektif dalam meningkatkan visibilitas merek, menarik pelanggan baru, dan mempertahankan loyalitas pelanggan lama. Selain itu, UMKM ini juga menggunakan testimoni dan ulasan pelanggan yang positif di media sosial untuk membangun reputasi yang baik dan menarik lebih banyak pelanggan.

### **Layanan pemesanan dan pengiriman online**

Layanan pengiriman dan pemesanan online merupakan strategi lainnya yang diterapkan untuk mengatasi ketidakstabilan pendapatan. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi dan perubahan perilaku konsumen yang lebih memilih kenyamanan, Lela Florist memanfaatkan platform pengiriman produk melalui gosend, grab maupun Maxim. Melalui layanan ini, mereka dapat menjangkau pelanggan yang tidak bisa atau tidak ingin datang langsung ke lokasi workshop. Layanan pengiriman dan pemesanan online membantu menjaga aliran pendapatan yang lebih stabil karena



memungkinkan akses yang lebih mudah dan luas bagi pelanggan untuk menikmati produk mereka. Selain itu, UMKM ini juga memastikan bahwa layanan pengiriman dilakukan dengan cepat dan dalam kondisi yang baik, untuk menjaga kepuasan pelanggan dan mendorong *repeat order*. Dengan memadukan strategi diversifikasi produk, pemasaran kreatif, dan layanan pengiriman yang efektif, UMKM Lela Florist berhasil mengatasi tantangan ketidakstabilan pendapatan dan terus berkembang di tengah persaingan yang ketat.

### **Pengelolaan Arus Kas**

Pengelolaan arus kas adalah aspek vital dalam manajemen keuangan bagi setiap UMKM, termasuk Lela Florist. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pencatatan keuangan yang tepat dan teratur. UMKM ini menggunakan sistem akuntansi sederhana yang memungkinkan mereka melacak pendapatan dan pengeluaran harian secara rinci. Dengan pencatatan yang baik, Pemilik Lela Florist dapat memonitor arus kas masuk dan keluar, mengidentifikasi pola pengeluaran yang tidak perlu, dan mengambil tindakan korektif dengan cepat. Pencatatan yang akurat juga membantu dalam pembuatan laporan keuangan bulanan yang berguna untuk evaluasi kinerja bisnis dan perencanaan ke depan. Sistem ini juga memudahkan dalam pengajuan pinjaman atau investasi karena memberikan gambaran keuangan yang transparan dan terpercaya kepada pihak eksternal

Manajemen persediaan yang efisien adalah kunci lainnya untuk menjaga arus kas yang sehat. Lela Florist menerapkan sistem manajemen persediaan yang memungkinkan mereka memantau tingkat stok *secara real-time*. Dengan sistem ini, mereka dapat menghindari kelebihan atau kekurangan stok yang bisa mengganggu operasional dan finansial. Kelebihan stok dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi dan risiko kerusakan bahan baku, sedangkan kekurangan stok bisa menghambat produksi dan menyebabkan kehilangan pendapatan.

Dengan monitoring persediaan yang baik, UMKM ini dapat memesan bahan baku tepat waktu sesuai kebutuhan, mengurangi pemborosan, dan memastikan ketersediaan bahan untuk produksi harian. Manajemen persediaan yang efisien juga membantu dalam merencanakan promosi atau diskon untuk menghabiskan stok yang *out of date*.

Mengelola pembayaran tepat waktu adalah komponen penting lainnya dalam menjaga arus kas yang sehat. Lela Florist menjalin hubungan baik dengan pemasok utama mereka, memastikan bahwa mereka dapat mengatur jadwal pembayaran yang

fleksibel namun teratur. Dengan mengelola pembayaran kepada pemasok tepat waktu, UMKM ini dapat menjaga reputasi yang baik dan mengamankan pasokan bahan baku yang stabil. Di sisi lain, mereka juga memastikan bahwa pembayaran dari pelanggan diterima tepat waktu. Pengelolaan pembayaran yang efisien membantu menghindari tunggakan dan memastikan bahwa dana tersedia untuk kebutuhan operasional sehari-hari. Selain itu, UMKM ini menyisihkan sebagian dari keuntungan mereka ke dalam dana darurat untuk menghadapi ketidakpastian dalam aliran kas. Dana darurat ini digunakan untuk menutupi pengeluaran tak terduga atau penurunan pendapatan sementara, sehingga membantu menjaga kestabilan operasi bisnis. Dengan strategi yang komprehensif dalam pengelolaan arus kas, Lela Florist dapat mempertahankan stabilitas keuangan dan memastikan keberlanjutan bisnis.

### **Akses Terhadap Modal**

Akses terhadap modal merupakan hal krusial bagi UMKM seperti Lela Florist di Kota Semarang untuk dapat mengembangkan dan memperluas usaha. Salah satu strategi utama yang mereka terapkan adalah membangun hubungan yang baik dengan lembaga keuangan seperti bank atau koperasi. Dengan menjalin kemitraan yang kuat dengan asosiasi UMKM kota Semarang, akses berbagai produk keuangan seperti pinjaman atau fasilitas kredit menjadi lancar. Pentingnya catatan keuangan yang rapi dan teratur juga ditekankan dalam proses ini. UMKM Lela Florist memastikan bahwa catatan keuangan mereka terdokumentasi dengan baik untuk memudahkan proses aplikasi pinjaman dan meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan terhadap kestabilan keuangan mereka. Dengan hubungan yang kuat dengan lembaga keuangan dan pengelolaan keuangan yang transparan, UMKM ini dapat memperoleh modal yang diperlukan untuk memperluas usaha mereka.

Selain mengandalkan lembaga keuangan tradisional, Lela Florist juga memanfaatkan program bantuan dan subsidi yang disediakan oleh pemerintah. Pemerintah seringkali menawarkan berbagai program untuk mendukung UMKM, mulai dari pinjaman dengan bunga rendah hingga hibah dan pelatihan manajemen keuangan. UMKM ini secara aktif memanfaatkan program-program tersebut untuk mendapatkan dukungan finansial tambahan dan meningkatkan kemampuan manajemen keuangan mereka. Dengan berpartisipasi dalam program pemerintah, UMKM ini dapat mengakses modal dengan syarat dan ketentuan yang lebih menguntungkan, sehingga membantu dalam pertumbuhan dan stabilitas bisnis mereka.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap manajemen risiko keuangan Lela Florist disimpulkan bahwa manajemen risiko yang efektif dalam memainkan peran penting dalam kesuksesan operasional UMKM. Strategi diversifikasi produk dan layanan, promosi kreatif, serta pemanfaatan layanan pengiriman dan pemesanan online membantu mengurangi risiko keuangan dan menjaga stabilitas pendapatan. Pengelolaan arus kas yang tepat dan pemisahan harta, manajemen persediaan yang efisien, dan pembayaran tepat waktu membantu mengelola risiko keuangan dengan baik.

### Saran

Perlunya Penguatan Sistem Pengelolaan Risiko. Lela Florist dapat mempertimbangkan untuk memperkuat sistem pengelolaan risiko keuangan dengan memperluas cakupan analisis risiko, melakukan pemantauan yang lebih aktif terhadap indikator-indikator risiko, dan mengembangkan strategi pengendalian risiko yang lebih efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadopsi teknologi informasi yang memungkinkan pemantauan terhadap kinerja secara *realtime*, serta menerapkan pendekatan proaktif dalam mengidentifikasi dan menangani risiko yang mungkin muncul.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nurlela selaku pemilik usaha Lela Florist dan karyawati yang sudah memberikan izin dan *support* serta memberikan waktu dan kesempatan sebagai objek penelitian. Semoga bisnisnya semakin bertumbuh dan berkembang.

## DAFTAR REFERENSI

- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021). Analisis manajemen risiko terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Banjarmasin. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 9(2), 134-141.
- Mutmainna, dkk. (2024). Analisis manajemen risiko pada UMKM usaha Parembai industri Kota Pinrang. *Moneta: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 2(2). <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/Moneta>
- Nursanti, E., Achmadi, F., & Sutrisno, T. F. (2021). Analisis risiko e-marketing untuk industri kecil dan menengah. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri*, 7(1), 25-29.

- Oktariyanti, D. (2021). Analisis risiko dalam meningkatkan pendapatan usaha pada UMKM Kerupuk Kemplang Darwati Desa Bayung Lencir, Sumatera Selatan. *Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1), 18-31.
- Safi'i, I., Widodo, S. R., & Pangastuti, R. L. (2020). Analisis risiko pada UKM Tahu Takwa Kediri terhadap dampak pandemi COVID-19. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 107-114.
- Sajjad, S. D., Kalista, M. Z., & Christian, J. (2020). Analisis manajemen risiko bisnis. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 51. <https://doi.org/10.19184/jauj.v18i1.18123>
- Saputra, S., Wiliyan, S., Kelvin, K., Melissa, N. A., & Husna, S. F. (2022). Pengaruh penerapan manajemen risiko bisnis pada PT Phapros Tbk. *YUME Journal of Management*, 5(2), 543-549.